



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran (Surveri di SMK Negeri 33 Jakarta)

Sabrina Rosadi¹,
Universitas Islam Jakarta
sabrinarosadi99@gmail.com

Kunaenih²,
Universitas Islam Jakarta
asniet2009@gmail.com

Nadiyah³,
Universitas Islam Jakarta
nadiyah.diyaa@gmail.com

Volume 23 Nomor 2 Agustus 2025: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.2.380-395> Article
History Submission: 26-05-2025 Revised: 28-06-2025 Accepted: 30-07-2025 Published: 13-08-2025

ABSTRACT

The background of this research is to determine the implementation of the independent curriculum in the learning process, as well as the obstacles faced, especially in the implementation of PKL. The school and Islamic Religious Education teachers are given the responsibility to ensure that students continue to carry out summative learning in the midst of the PKL implementation. The researcher has made a simple observation that at SMK Negeri 33 Jakarta there are still students who have difficulty in learning Islamic Religion during PKL. Therefore, the reason the researcher undertook this research was to find out how Islamic Religious Education teachers overcome problems in this regard, what obstacles and solutions the school and Islamic Religious Education teachers provide. The aim is to ensure that students continue to receive maximum Islamic Religious Education learning during PKL. The research method used in this study is descriptive qualitative. The research data sources are Islamic Religious Education teachers, the Deputy Curriculum of SMK Negeri 33 Jakarta, peer teachers, and students.

The data analysis techniques used were data presentation and conclusion drawing. This study used a validity test using research data using source triangulation. Based on the results of the study, it shows that teachers and the school strive to ensure that the implementation of PKL does not interfere too much with Islamic Religious Education learning. With this, teachers arrange an Islamic Religious learning schedule by adjusting the work schedule during PKL with the Islamic Religious Education learning schedule, because it will not be the same as in-class learning, learning is done online and uses platforms such as zoom, PowerPoint and others. The obstacles experienced by Islamic Religious Education teachers and students, namely Islamic Religious Education learning. There was a decrease in grades after carrying out PKL, and due to being far from teacher supervision, there were several reported problems such as not praying obligatory. Therefore, the solution is, teachers must be able to get good time, as well as interesting learning. And provide input between teachers and students to improve grades.

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum, Islamic Religious Education, Work Experience*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi terlebih dalam pelaksanaan PKL. Pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam diberikan tanggung jawab agar siswa tetap melaksanakan pembelajaran sumatif di tengah pelaksanaan PKL berlangsung. Peneliti telah melakukan observasi sederhana bahwasanya di SMK Negeri 33 Jakarta masih terdapat siswa yang kesulitan dalam pembelajaran Agama Islam selama PKL. Oleh karena itu alasan peneliti mengambil penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana guru PAI mengatasi permasalahan

dalam hal ini, apa saja hambatan serta solusi yang pihak sekolah dan guru PAI berikan. Yang bertujuan agar peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran PAI yang maksimal selama PKL. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kurikulum SMK Negeri 33 Jakarta, Guru sejawat dan Peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan menggunakan suatu data hasil penelitian menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru serta pihak sekolah berupaya agar pelaksanaan PKL tidak terlalu mengganggu pembelajaran PAI. dengan hal tersebut guru menyusun jadwal pembelajaran Agama Islam dengan menyesuaikan jadwal jam bekerja selama PKL dengan jadwal belajar PAI, karena tidak akan sama dengan pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran dilakukan secara daring dan menggunakan platform seperti zoom, power point dan lainnya. Adapun hambatan guru PAI dan siswa rasakan, yaitu pembelajaran PAI. Adanya penurunan nilai setelah melaksanakan PKL, dan dikarenakan jauh dari pengawasan guru, ada beberapa permasalahan yang dilaporkan seperti tidak solat wajib. Maka dari itu solusinya ialah, guru harus bisa mendapatkan waktu yang baik, serta pembelajaran yang menarik. Dan memberikan pemasukan antara guru dengan murid agar nilai menjadi lebih baik.

Kata kunci : *Implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Praktik Kerja*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensinya dan terhindar dari kebodohan. Seiring waktu berjalan, perkembangan zaman pun ikut berubah menjadi lebih baik dan lebih maju salah satunya dalam teknologi, namun tidak hanya tentang teknologi saja, melainkan system dalam pendidikan ikut berubah. Maka dari itu pendidikan tidak jauh dari kurikulum, jika kurikulum semakin baik maka tujuan pembelajarannya pun akan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik pula. Karena kurikulum merupakan jantung Pendidikan. Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun (2003) tentang system Pendidikan nasional yang berbunyi bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum yang baik akan menghasilkan hasil yang optimal apabila pelaksanaannya dilakukan dengan efektif. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen, seperti strategi pelaksanaan yang mencakup pengajaran, penilaian, dan perangkat kegiatan pembelajaran. Perencanaan setiap bagian dilakukan secara sistematis demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Marwan & Wasehudin, 2023) Bahwa dalam pembelajaran kurikulum merdeka merupakan keseluruhan proses belajar, pendekatan siswa yang sudah direncanakan serta alur pembelajaran dan waktu yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut, karena jika dalam tujuan pembelajarannya sudah berbeda atau tidak sejalan maka, akan sulit untuk mendekati siswa tersebut. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa dan guru di perbolehkan untuk belajar seperti apa, dimana dan kapan. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa sendiri namun tetap dalam tujuan akhirnya sama yaitu agar murid paham apa yang guru jelaskan. Permasalahan disini karena dalam kurikulum merdeka mempunyai akses

fleksibel dan kebebasan. Menurut kemenang dijelaskan bahwa gagasan Kurikulum Merdeka memberi guru, siswa dan masyarakat kebebasan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

(bdkjakarta.kemenag.go.id)

Maka dari itu adanya SMK jurusan yang dimana nantinya dapat lebih fokus dengan minat yang diinginkan oleh peserta didik. Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa dalam kurikulum merdeka peserta didik serta pendidik dapat melakukan pembelajaran di luar kelas. Dan yang menjadi salah satu permasalahan di SMK Negeri 33 Jakarta ialah bagaimana dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Walaupun bukan jurusan utama di SMK tersebut tetapi jika di abaikan atau tidak ikut di fokuskan ditakutkan peserta didik tidak mempunyai akhlak yang di inginkan oleh para guru, orangtua serta masyarakat dikarenakan kurangnya pembelajaran Agama Islam di SMK tersebut.

Dari hasil pra observasi melalui wawancara via WA ada beberapa yang menyatakan bahwa pernah mengalami kelelahan fisiologis serta psikologis, tidak hanya itu saja, melainkan pembelajaran agama sering terlewat atau bahkan tidak ada karena jam bekerja lebih dari saat pembelajaran materi di lingkungan sekolah. Sebagian siswa memang senang jika PKL (Praktek Kerja Lapangan) sudah mulai, namun ada beberapa siswa juga yang kurang setuju, jika selama jam proses pembelajaran di sekolah di ambil oleh masa-masa pkl seperti interview, atau sedang piket khusus seperti belajar. Siswa yang sedang menjalani atau baru selesai PKL (Praktek Kerja Lapangan) mungkin mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi pada materi PAI, kurangnya motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, atau bahkan merasa tertinggal dalam pemahaman konsep-konsep agama yang diajarkan. Dengan demikian, adanya PKL (Praktek Kerja Lapangan) di SMK membuat peserta didik membuat peserta didik mempunyai pengalaman yang lebih, serta dapat mempersiapkan diri lebih matang untuk terjun ke dunia kerja dengan banyaknya persaingan antar individu, salah satu persoalan dari PKL (Prakterk Kerja Lapangan) yaitu problem dari pembelajaran terutama pembelajaran PAI.

Landasan Teori

A. Kurikulum Merdeka

Di Indonesia dalam Pendidikan ada yang namanya penerapan kurikulum, tidak hanya satu melainkan ada beberapa kurikulum yang sudah di pakai di indonesia untuk sistem pendidikan. Kurikulum tersebut akan selalu terganti karena menyesuaikan dengan zaman serta cara mengajar dengan peserta didik. Karena tidak semua sama cara mengajar, cara membentuk suatu karakter atau akhlak yang baik. Pasti akan selalu ada perubahan entah dari sisi peserta didik ataupun dari zaman yang sudah semakin canggih maka dari itu tidak dapat dilakukan jika kurikulum yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan guru dan murid, kurikulum yang dipakai saat ini ialah kurikulum merdeka. Menurut (Anindio Adimoto,2024) dijelaskan bahwa saat perancangan kurikulum maka diawali dengan kerangka kurikulum yakni rancangan yang nantinya dijadikan sebagai landasan bagi pengembang kurikulum disatuan pendidikan. Disebutkan dalam peraturan pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan menyatakan dalam pasal 36 bahwa kurikulum terdiri atas kerangka dasar. Di pasal 38 disebutkan “bahwa kerangka dasar kurikulum dan struktur

kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum satuan pendidikan”.

Dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada kemandirian dalam diri siswa, maksudnya ialah siswa memiliki kebebasan dalam memperoleh berbagai macam pengetahuan yang didapatkan, baik formal maupun non formal. Kurikulum ini, memberikan ruang kebebasan bagi siswa dalam proses pembelajaran tanpa membatasi pada pola pengajaran tertentu. Aktivitas pembelajaran pun dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Serta, mendorong terciptanya kreatifitas baik dari segi peserta didik ataupun dari pendidiknya. (Kunaenih,2024)

Selain itu, kurikulum memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menggunakan berbagai sumber daya pendidikan, dan para pendidik memiliki akses ke berbagai website platform merdeka belajar dan aplikasi pembelajaran merdeka yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Bahwa tidak bisa mengaplikasikan sebuah kurikulum jika pendidikan saja tidak ada, hal utama yaitu adanya pendidikan agar kurikulum dapat di laksanakan secara baik dan tepat. Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu proses pembelajaran lebih fleksibel dan lebih di sesuaikan dengan kebutuhan siswa, metode pembelajaran juga luas dan banyak tidak hanya berpatokan pada satu metode saja yang dimana peserta didik bisa atau tidak tetap memakai metode tersebut, dengan kurikulum merdeka peserta didik lebih bebas saat pembelajaran berlangsung.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI

Implementasi ialah sebuah proses pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana atau sebuah program agar nantinya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara etimonologis, kata implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu “impementation” yang artinya pelaksanaan atau sebuah tindakan. Dalam implementasi kurikulum merdeka bukan hanya menjalankannya saja melainkan memastikan proses tersebut berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan atau rancang sebelumnya. Pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka sangat penting, agar guru mengetahui tujuan dari pembelajarannya, tak hanya itu saja melainkan bagaimana pembelajaran pai dengan kurikulum merdeka.

Menurut (Mira, 2022) bahwa kurikulum merdeka memberikan ruang bagi guru untuk bisa berinovasi serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan karakteristiknya. Selain itu, dalam wawancara beliau juga disebutkan bahwa dalam pembelajaran guru membuat modul saja, yang dimana modul ajar menjadi acuan utama dalam pembelajaran dengan menunjukkan bahwa guru memiliki panduan yang jelas dan terorganisir untuk mengajar, dan hal tersebut penting berlandaskan modul ajar, walaupun dalam kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan berbagai cara, tetap harus ada kerangka kerja serta peraturan yang harus diikuti.

Menurut (Sakti, 2023)menyatakan bahwa saat pelaksanaan pembelajaran tidak selalu berjalan lancar, masih ada beberapa kegiatan yang mengalami kegagalan, masalah dan hambatan yang belum diselesaikan. Dalam kurikulum merdeka bukanlah suatu perangkat kurikulum yang sempurna melainkan dengan kurikulum merdeka dapat disesuaikan sesuai kebutuhan. Penerapan kurikulum merdeka, memiliki keuntungan atau kelebihan salah satunya yaitu materi yang ada didalamnya di buat menjadi relevan serta interaktif. Yang dimana tidak ada materi yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, dibuat model pembelajaran semenarik mungkin. Dan di bebaskan menggunakan metode apa saja untuk mendukung materi baik dalam project atau dengan yang lain. bahwa implementasi ialah suatu kebijakan dalam menyelesaikan keputusan demi tercapainya

tujuan yang sudah di rancang sebelumnya, implementasi bukan hanya tentang sekedar rencana melainkan suatu kegiatan yang terencana dan memiliki tujuan yang tepat.

C. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK

Praktik Kerja Lapangan di smk ialah sebuah program pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa di smk dengan langsung terjun ke dunia kerja, yang nantinya sebagai gambaran terhadap siswa sehingga siswa dapat mempersiapkan lebih matang setelah lulus dari sekolah tersebut. dalam program PKL (Praktek Kerja Lapangan) ini, antara teori atau materi yang dijelaskan selama di sekolah akan langsung diterapkan atau di praktikkan, karena PKL (Praktek Kerja Lapangan) menjadi wadah untuk siswa. PKL (Praktek Kerja Lapangan) dapat biasanya dilakukan di sebuah perusahaan, instansi pemerintah atau lembaga-lembaga lainnya yang bertujuan untuk membantu atau memberikan siswa agar dapat menerapkan apa yang sudah diajarkan di sekolah, PKL (Praktek Kerja Lapangan) juga menjadi salah satu program Kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja nanti.

Salah satu dampak dari PKL (Praktek Kerja Lapangan) dalam proses pembelajaran PAI ialah pembelajaran daring, memang saat siswa sudah mulai masa PKL (Praktek Kerja Lapangan) maka waktu pembelajaran PAI diganti dengan daring, yang dimana proses pembelajaran dilakukan melalui online. Salah satu dampaknya menurut (nik,2023) bahwa selama PKL (Praktek Kerja Lapangan) sama seperti zaman covid 19 yang dimana proses pembelajaran lebih banyak melalui daring, namun dampak negatif nya ialah siswa lebih sering merasa bosan, proses penguasaan materi belum bisa sepenuhnya dipahami oleh siswa, serta prestasi dan sikap siswa menurun. Kurangnya intergasi nilai-nilai PAI menurut pendapat (Irmawati, 2024) bahwa dalam Kurikulum PAI lebih memfokuskan dalam teori daripada praktik, dan Kurikulum PAI harus dinamis dan tidak hanya terpaku pada teori tetapi juga memfasilitasi aplikasi praktik nilai-nilai pada islam, harus menyesuaikan dengan kebutuhan zaman yang terus berubah namun harus memastikan bahwa siswa tidak hanya memahaminya saja melainkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang situasi dan keadaan dari suatu fenomena. Pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi untuk dapat mengumpulkan data-data yang valid sehingga akan diketahui bagaimana implementasi kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, jenis penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan kondisi lapangan berdasarkan riset mengenai impelemntasi, keuntungan serta problematika penerapan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 33 Jakarta. Teknik pengumpulan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Metode Wawancara, ialah percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan kontruksi yang terjadi sekarang, seperti mengenai orang, kejian, aktivitas, perasaan, motivasi, pengakuan dan sebagainya. Metode Dokumentasi, ialah salah satu bentuk teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini dilakukan untuk mencari data yang ebrupa catatan, buku, foto dan sebagainya.

Adapun uji keabsahan data, tringulasi adalah pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan validitas hasil dengan mengumpulkan dan menganalisis data

dari berbagai sudut pandang. dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan dua triangulasi yaitu: Triangulasi Sumber dan Teknik Analisis Data. Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, serta dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah analisis data kualitatif. Metode yang peneliti gunakan untuk menganalisis data yang terkumpul yaitu dengan menggunakan metode analisis data model miles dan huberman. Dalam model analisis miles dan huberman terdapat tiga tahapan kegiatan analisis data kualitatif. Yaitu: Reduksi Data, Pengumpulan Data dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data hasil penelitian ini, di dasarkan dari hasil wawancara untuk memperoleh data mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 33 Jakarta. Peneliti melakukan wawancara dari beberapa sumber seperti dengan Wakil Kurikulum, guru PAI dan siswi yang belajar di SMK Negeri 33 Jakarta tersebut.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Pelajaran PAI di SMK Negeri 33 Jakarta Tahun 2025

A. Penyusunan Jadwal Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum yaitu Seno terkait tentang Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI di SMK Negeri Jakarta menjelaskan bahwa: "Di SMK Negeri 33 menyampaikan bahwa langkah-langkah dari proses penyusunan Kurikulum tersebut ialah dengan mengatur dan menyusun KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) yang di rumuskan oleh K3 yang di olah oleh 4 orang yaitu kuliner, ULW, Perhotelan, dan Desain Produksi Busana. Kemudian dirumuskan dengan CP, ATP yang apa saja tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada semester ganjil dan genap di fase E dan F". (Seno Hartono, Wakil Kurikulum, Kamis, 22 Mei 2025)

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di pelajaran PAI sangatlah baik dan bagus dikarenakan masuk kedalam P5, dikarenakan guru PAI dapat mengimplementasikan pelajaran PAI dalam bentuk nyata. Sebagaimana dalam wawancara Choir selaku guru PAI mengatakan bahwa: " Beliau setuju jika PAI masuk ke dalam P5 dikarenakan memudahkan proses pembelajaran atau materi kedalam bentuk nyata dan dapat direalisasikan, contoh di Kurikulum Merdeka menjunjung tinggi salah satu point nya dalam pelaksanaan nya P5, seperti pembelajaran pernikahan. Jika hanya teori saja, maka dari itu bisa di realisasikan dalam bentuk nyata nya, dengan berkolaborasi dengan tema P5 lalu, bentuk acara yang terjadi di tahun 2024, yaitu perayaan pernikahan dengan adat Betawi, di dalam nya kita sisihkan tata cara pernikahan dalam Islam, seperti akad, dari wali, saksi dalam bentuk nyata agar efeknya nanti bisa dirasakan oleh siswa dan siswi dan mengetahui gambaranya seperti apa, maka dari itu beliau setuju dengan hadirnya Kurikulum Merdeka seperti jiwa nya guru ada di Kurikulum ini, walaupun lelah tetapi jika pelajaran hanya teori saja siswa akan merasa bosan dan tidak ada kesan yang mereka dapatkan". (Abdul Choir, Guru PAI, Kamis 22 Mei 2025)

Kurikulum merdeka mengharuskan siswa untuk belajar mandiri, namun dalam hal ini, tantangan akan selalu ada dalam proses pembelajaran hal tersebut tidak bisa dihindari. Seperti yang dijelaskan oleh pak Seno, beliau mengatakan: "Dalam Kurikulum Merdeka ini, siswa di tuntut untuk menjadi kapten serta kompeten untuk dirinya sendiri, agar tidak tertinggal kelas dengan yang lain. Diharapkan semua siswa mempunyai kompeten di semua pelajaran, serta beberapa CP, TP

nya untuk pelajaran PAI dan Pancasila tentunya akhlak dan adab yang ditekankan dan menjadi berakhlak mulia seperti tujuan sekolah”. (Seno Hartono, Wakil Kurikulum, Kamis, 22 Mei 2025)

Pembelajaran PAI bukan termasuk pelajaran produktif yang dimana di pelajaran produktif akan lebih di prioritaskan dibandingkan dengan pelajaran lain. Salah satu pelajaran yang termasuk mata pelajaran produktif ialah mata pelajaran kejurusan/ kejuruan seperti perhotelan, pariwisataada desain busana. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Seno selaku wakil kurikulum mengatakan bahwa: ” Di dalam fase E diberikan semester 1 dan 2 bermuatan nasional, biasanya di eraport nomor 1 karena ingin tujuan visi dan misi sekolah yang mempunyai akhlak mulia, jadi PAI ini menjadi ujung tombak untuk siswa SMK Negeri 33 dapat lulus dengan menghasilkan alumni-alumni yang berakhlak mulia”. (Seno Hartono, Wakil Kurikulum, Kamis, 22 Mei 2025)

Akan tetapi karena PAI bukan menjadi sebuah pelajaran produktif yang harus di priostasikan hal ini menjadi tidak seimbang antara keduanya seperti durasi PKL (Praktek Kerja Lapangan) yang lama yang mengakibatkan berkurangnya pembelajaran PAI dan tentu hal tersebut mempengaruhi kehadiran siswa setelah melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) kemudian dilanjut dengan pembelajaran PAI, hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Choir selaku guru PAI di sekolah tersebut. Beliau mengatakan bahwa: ”Sudah pasti akan mempengaruhi kehadiran siswa saat melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan). Tetapi balik lagi bagaimana kebijakan di sekolah, dikarenakan sekolah ini adalah sekolah SMK yang dimana kejuruan yang mengarahkan siswa nya setelah lulus menjadi pengusaha, atau melanjutkan pendidikan, tetapi guru-guru normatif adaptif berbeda dengan guru produktif, beliau lebih banyak mengalah daripada guru produktif, karena guru produktif memegang penuh kendali terhadap siswa tersebut, mereka mengadakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) atau Industri dengan jangka waktu 2 bulan, 3 bulan bahkan 1 semester full siswa di luar kelas, maka dari itu guru normatif atau guru PAI hanya bisa menerima, tidak bisa melakukan apa-apa berbeda dengan sekolah lain seperti SMA ataupun MA.”

Program PKL (Praktek Kerja Lapangan) atau Industri memang menjadi salah satu syarat yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik di SMK 33 Jakarta. Dan tentu seperti yang kita ketahui bahwa dalam program tersebut akan memakan waktu pembelajaran lebih, dan dalam pembelajaran lain seperti PAI akan terganggu. Agar program PKL (Praktek Kerja Lapangan) tetap berjalan dan tidak meninggalkan pembelajaran PAI, maka diperlukan kebijakan khusus supaya antara keduanya seimbang, menurut Seno, selaku Wakil Kurikulum, menyampaikan:” dalam program PKL (Praktek Kerja Lapangan) ini, disesuaikan dengan kurikulum di semester 6 ini 46 jam, kemudian guru PAI menjadi pembimbing jadi 3 jam dari 46 itu diberikan kepada guru PAI maupun guru Kristen. Biasanya guru membimbing 2-3 orang dan mengikuti CP TP nya dengan PKL (Praktek Kerja Lapangan) karena PKL (Praktek Kerja Lapangan) ini merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.” (Seno Hartono, Wakil Kurikulum, Kamis, 22 Mei 2025)

B. Penyesuaian Mata Pelajaran PAI Selama PKL

Sebelum program PKL (Praktek Kerja Lapangan) berjalan, jam pelajaran PAI di SMK Negeri 33 Jakarta dilaksanakan secara tatap muka dalam seminggu sekali berjumlah 2 jam 15 menit pelajaran setiap minggu dengan jadwal tetap yang dilaksanakan pada hari Senin, pukul 09.45 sampai dengan 12.00. pada saat kondisi normal siswa masuk dengan tatap muka tidak memakai sistem daring atau online. Namun, ketika siswa sudah mulai PKL (Praktek Kerja Lapangan), maka pembelajaran di sesuaikan dengan jadwal peserta didik karena mayoritas dari mereka tidak dapat masuk kelas, kondisi ini disebabkan tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara

langsung sebagaimana semestinya.

Hasil wawancara dari Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Abdul Choir, bahwa saat siswa mulai melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) maka pembelajaran PAI disesuaikan dengan jam bekerja mereka, jika ada beberapa industri yang berbeda pada jam pulang maka akan digantikan dengan tugas dan materi melalui power point atau video zoom namun lebih kepada tugas dan materi setelah itu dengan dikumpulkan pada waktu yang sudah ditentukan. Seperti di waktu sampai jam 23.00 maka portal akan di tutup secara otomatis. (Abdul Choir, Guru Mata Pelajaran PAI, Kamis, 22 Mei 2025)

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa jam pelajaran siswa saat di ruang kelas adalah jam pelajaran yang normal sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, namun setelah siswa memulai PKL (Praktek Kerja Lapangan) maka dari hal tersebut adanya perubahan yang dimana perubahan tersebut disesuaikan dengan siswa yang sedang melaksanakan PKL, tidak bisa di samakan dengan jadwal normal saat berada dalam kelas dikarenakan setiap industri memiliki kebijakan tertentu.

2. Hambatan Pembelajaran PAI Selama PKL dan Solusi

Dalam proses Implementasi Kurikulum Merdeka tentu akan selalu ada berbagai hambatan disetiap pelaksanaan baik dirasakan oleh pendidik maupun oleh peserta didik.

A. Keterbatasan Waktu Penyampaian Materi

PKL di sekolah SMK terutama dalam SMK Negeri 33 Jakarta, merupakan kegiatan atau sebuah program yang wajib peserta didik untuk mengikutinya, karena pada akhirnya lulusan dari SMK diharapkan dapat mempersiapkan diri lebih baik dan dapat bersaing secara global, maka tentu harus ada usaha sebelumnya dengan salah cara yaitu mengikuti PKL (Praktek Kerja Lapangan), tetapi hal tersebut dapat mempengaruhi keikutsertaan peserta didik saat pelajaran PAI. Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa: "tentu akan berpengaruh dalam keikutsertaan siswa di pelajaran PAI (Praktek Kerja Lapangan), siswa lebih banyak izin dikarenakan tempat mereka PKL (Praktek Kerja Lapangan) tidak sama dalam jam kerjanya, namun dikarenakan ini SMK yang nantinya lulusannya rata-rata menjadi pengusaha guru produktif memegang penuh atas hak tersebut bahkan PKL (Praktek Kerja Lapangan) bisa sampai 1 tahun lebih maka dari itu guru PAI tidak bisa berbuat apa-apa hanya bisa menerima saja karena hal tersebut sudah diatur oleh sistem". (Abdul Choir, Guru PAI, Kamis 22 Mei 2025)

Dapat dilihat dari apa yang disampaikan di atas bahwa guru PAI mengalami keterbatasan dalam mengakses siswa selama PKL (Praktek Kerja Lapangan) karena hal itu semua guru produktif yang memegang hak penuh atas hal tersebut, dalam kondisi tersebut maka implementasi kurikulum belum sepenuhnya menjamin keterlibatan semua mata pelajaran karena pada praktiknya guru normatif seperti PAI hanya bisa mengalah dikarenakan berbenturan dengan praktik di mata pelajaran kejurusan. Menurut pendapat Yuyun selaku Guru PAI beliau menjelaskan dalam wawancaranya : "Pihak sekolah dan guru PAI murid yang sedang melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) mendapatkan peringanan atau dispensasi karena beliau tahu kalau selama PKL (Praktek Kerja Lapangan) itu seperti kerja layaknya bekerja, tentu rasa capek melebihi dari belajar di sekolah dan jam kerjanya pun memang ada beberapa yang sesuai dengan jam sekolah, namun ada pula yang sesuai dengan industri tersebut tidak sama dengan jam sekolah. Maka dari itu pentingnya adanya MOU, saat pembelajaran tentang hafalan, maka siswa harus memvideo kan

hafalan tersebut agar tetap ada tugas serta ada niat untuk belajar” (Yuyun, Guru PAI, Kamis, 23 Mei 2025)

Hasil analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa para guru serta pihak sekolah memberikan dispensasi terhadap siswa yang sedang melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan), seperti tidak memberatkan siswa dalam pelajaran PAI, dikarenakan waktu yang tidak banyak diganti dengan tugas, hal tersebut memang bagus tetapi tidak semua siswa dapat memahami apa yang guru berikan dalam bentuk tugas saja seperti halnya dengan pendapat siswa saat melaksanakan wawancara, siswa mengatakan bahwa: ”selama PKL (Praktek Kerja Lapangan) dapat mengikuti pelajaran PAI dengan baik, namun dia merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI dikarenakan harus mengatur waktu karena harus sinkron dengan tempat bekerja, dikarenakan sulit dalam mengatur waktu maka lebih banyak diberikan tugas dibandingkan dengan zoom pertemuan, terlebih kurang mendapatkan perhatian.” (keisyia, kelas XI Perhotelan 1, 23 Mei 2025)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memang sulit untuk mengikuti pembelajaran PAI dikarenakan harus menyamakan waktu nya karena tidak semua siswa berada di dalam 1 instansi atau sebuah perusahaan, hal tersebut yang sulit karena itu juga, guru lebih banyak memberikan tugas dibanding dengan zoom. Jika lebih banyak tugas maka siswa sulit memahami apa materi yang guru berikan, walaupun lewat Power Point, tidak memungkinkan seluruh siswa dapat mengerti dan paham. Berikut juga pendapat dalam wawancara mengatakan: ”selama PKL pembelajaran PAI dilaksanakan secara tidak langsung, maksudnya ialah berbeda dengan belajar dalam kelas yang ada materi, teori, teman sebaya yang formal, beda saat PKL (Praktek Kerja Lapangan) berlangsung belajar secara tidak langsung seperti belajar jujur, bertanggung jawab, bagaimana beretika yang baik, tetapi lebih memilih tugas, ppt atau catatan yang dikirim lewat online. (lea, kelas XI Perhotelan 1, Jum’at, 23 Mei 2025)

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menganalisa bahwa pembelajaran secara formal dan tidak formal sangat berbeda dalam segi struktur, bab serta suasana di dalam kelas, pembelajaran tidak formal/secara tidak langsung yaitu lebih mempraktikkan hal-hal yang sudah guru berikan teori selama pembelajaran di dalam kelas seperti cara untuk jujur, bertanggung jawab saat diberi kepercayaan dan cara beretika yang baik, sopan santun. Solusi yang dapat diberikan ialah waktu saat zoom terbagi hal ini memang akan membuat guru bekerja dua kali karena melakukan zoom dua kali, masa PKL (Praktek Kerja Lapangan) berlangsung waktu dengan teman yang berbeda industri atau tempat kerja menjadi salah satu alasan mengapa waktu pembelajaran menjadi lebih singkat karena adanya perbedaan waktu contohnya seperti ada yang pulang jam 2 dan ada yang pulang lebih lama bahkan ada yang sampai lembur. Maka dari itu bisa melakukan zoom yang lebih banyak siswa dalam satu waktu, siswa nya bisa di videokan selama zoom saat materi berlangsung, atau memberikan tugas tetapi menjelaskan dengan rinci karena selama daring ada beberapa siswa yang mengeluh bahwa kurang paham apa yang diberikan oleh gurunya.

B. Menurunya Hasil Ujian PAI

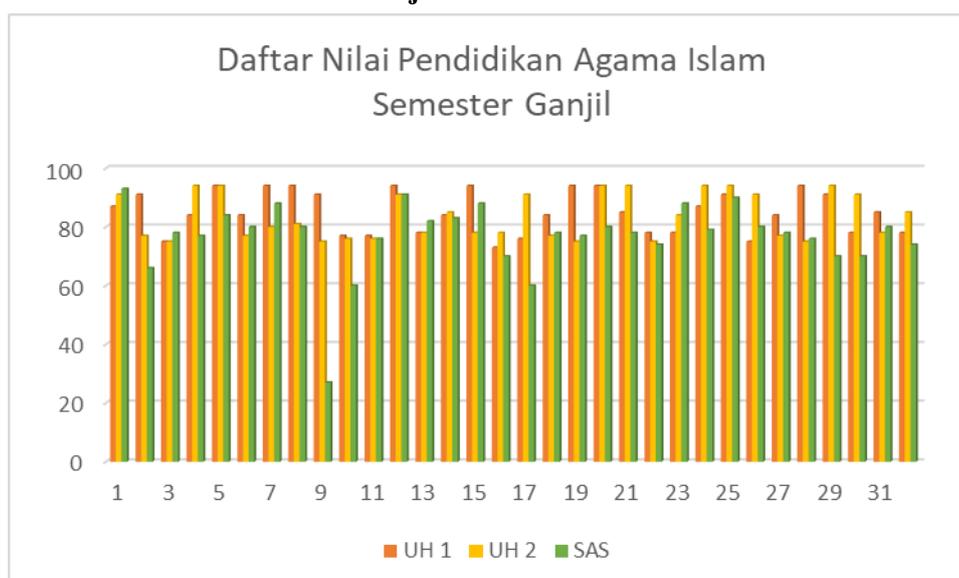
Hasil menjadi salah satu bentuk usaha dalam suatu pembelajaran, memang tidak selalu berpatokan dengan nilai saja masih banyak aspek yang menjadi acuan untuk menyatakan siswa berhasil atau tidaknya, tetapi hasil dari nilai menjadi gambaran sampai mana siswa memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru nya. Setelah PKL (Praktek Kerja Lapangan) hasil ujian siswa menjadi bentuk bahwa program PKL (Praktek Kerja Lapangan) memang bagus untuk kesiapan siswa saat nanti terjun ke lapangan setelah lulus, namun ada dampak sampingnya dari durasi lama semasa

PKL (Praktek Kerja Lapangan) yaitu penurunan hasil ujian siswa. Turunnya hasil ujian selama 1 semester terlebih saat PKL (Praktek Kerja Lapangan), bukan menjadi hal baru. Karena jadwal PKL (Praktek Kerja Lapangan) yang tidak sama dengan belajar di sekolah kemudian membuat siswa kelelahan dan menjadi tidak fokus saat memulai pembelajaran PAI, terlebih siswa jika tidak di bimbing langsung seperti saat di sekolah maka kemungkinan adanya penurunan dalam nilai, bukan hanya dalam PKL nya saja. terlebih dalam pembelajaran PAI lebih baaik dan ideal nya harus tatap muka, maka dari itu lah bukti turunnya hasil ujian pembelajaran.

Hasil wawancara menurut Yuyun selaku guru PAI, menyatakan:”otomatis perubahan nilai yang menurun, karena banyak faktor yang mendukung seperti perubahan jadwal yang lebih padat dibanding saat berada di sekolah, adanya rasa malas dari diri siswa namun jika terlalu banyak tugas pun di khawatirkan menjadi deskriminasikan anak sudah kerja tetapi lebih banyak tugas. Dari pernyataan wawancara Yuyun diperkuat oleh siswa, Carissa selaku siswi kelas XI Perhotelan 1 menyatakan memang benar, selama PKL (Praktek Kerja Lapangan) berlangsung saya merasa bahwa nilai menurun saya yang kurang fokus, dan merasa lelah setelah bekerja di lanjut dengan mata pelajaran yang lain seperti PAI walaupun dalam seminggu tidak setiap hari bertemu tetapi ada tugas lain dari pelajarannya yang memberikan kami tugas layaknya dalam PAI. (Carissa Kelas XI Perhotelan 1, Jum’at 23 Mei 2025).

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan selama PKL (Praktek Kerja Lapangan) akan banyak hal baru yang membuat para siswa merasa asing, dimulai saat jadwal pembelajaran yang tidak sama saat berada di kelas, jam kerja yang rata-rata disesuaikan dengan pihak instansi atau perusahaan sehingga jam belajar mereka terganggu, selain itu siswa yang merasa malas dikarenakan kurangnya perhatian yang berbeda saat berada di dalam kelas tidak bisa di kontrol langsung. Hal tersebut juga dibuktikan oleh data di bawah ini, yang menjelaskan bahwa memang menurun hasil ujian siswa setelah PKL (Praktek Kerja Lapangan) berlangsung.

Gambar 3.1
Hasil Ujian Selama 1 Sems



Keterangan :

- UH 1 : Ulangan Harian Pertama
- UH 2 : Ulangan Harian Kedua
- SAS : Sumatif Akhir Semester

Dari data di atas, jumlah total siswa ada 33 orang, UH 1(Ulangan Harian 1) ialah jumlah nilai sebelum melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan), yang dimana rata-rata nilai mereka berada di 85 hingga 90 , namun saat PKL UH ke 2 rata-rata mendapatkan 75-80 , tetapi setelah melakukan SAS (Sumatif Akhir Semester) menunjukkan adanya nilai di bawah 70, dari data di atas, dapat dilihat bahwa selain ada nilai baik dari program PKL (Praktek Kerja Lapangan) tidak memungkinkan bahwa dampak lain ikut hadir di sela-sela banyaknya hal positive maka dari itu perlu adanya keseimbangan antara program PKL (Praktek Kerja Lapangan) dengan mata pelajaran PAI. Karena PAI menjadi sebuah sandaran, pegangan utama saat siswa terjun ke dunia pekerjaan, karena dunia pekerjaan sangat berbeda dengan dunia persekolahan terlalu keras jika tidak dilandasi ilmu-ilmu agama.

Solusi yang dapat diberikan agar nilai siswa tidak terlalu turun ialah melakukan evaluasi agar guru dan murid tahu bagaimana cara nya agar penilaian siswa tidak terlalu turun. Seperti dengan menambahkan tugas atau memberikan tugas yang lebih mencapai penilaian, materi apa yang memudahkan atau cara bagaimana agar murid lebih memahami pelajaran yang diberikan melalui daring. Tetapi turunnya nilai sudah dipastikan karena minimnya kontrol guru terhadap siswa serta faktor lain seperti kurangnya fokus setelah bekerja dan merasa lelah sehingga saat melaksanakan pembelajaran tingkat konsentrasi menurun.

C. Siswa Kurang Terkontrol Selama di PKL

Selama PKL (Praktek Kerja Lapangan) berlangsung tidak semua siswa patuh atau melaksanakan apa yang sudah guru berikan layaknya saat di dalam kelas, karena tidak sedikit siswa merasa bebas jika di luar atau lepas dari pandangan guru PAI. Salah satu laporan yang guru PAI dapat ialah solat yang ditinggalkan.

Hasil wawancara menurut Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Abdul Choir, S.Pd ada beberapa siswa yang mengadu karena temannya tidak melaksanakan solat, terlebih terkadang industri tidak tahu menahu saat karyawan nya melaksanakan solat atau tidak apalagi saat memiliki atasan yang non muslim biasanya sulit atau dipersulit untuk melakukan solat apalagi industri atau kerja di perhotelan karena waktu kerja nya tidak bisa diprediksi, seperti berapa banyak tamu yang datang. (Abdul Choir, Guru Mata Pelajaran PAI, Kamis, 22 Mei 2025)

Solat menjadi sebuah kewajiban bagi seorang muslim, biasanya saat di sekolah guru mengontrol untuk menyuruh siswa solat saat di sekolah, namun berbeda saat PKL berlangsung guru tidak bisa setiap hari mengontrol apakah siswa sudah solat atau belum, permasalahannya bukan hanya siswa malas atau merasa bebas saja, melainkan waktu jam kerja kadang tidak bisa diprediksi kapan bisa istirahatnya.

Maka dari itu solusi yang diberikan ialah melakukan pergantian dengan teman sebaya, adanya teman untuk membantu saat teman yang lain melaksanakan solat karena solat bukanlah pekerjaan yang membutuhkan waktu yang lama, agar atasan tidak memarahi karyawan yang tidak ada saat bekerja terlebih jika mempunyai atasan yang non muslim tidak jarang mereka acuh saat karyawan membutuhkan waktu yang sekiranya 10 menit saja mereka hanya tahu bahwa saat bekerja ada di tempatnya tidak menghilang.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Selama PKL

Saat mengambil sebuah keputusan maka akan selalu ada konsekuensinya, maka dari itu sebelum ingin melaksanakan apa yang sudah direncanakan perlu adanya upaya untuk meminimalisir kejadian atau hal-hal yang tak terduga walaupun hal tersebut tidak dapat dihindari. Program PKL (Praktek Kerja Lapangan) tentu mempunyai hambatan dari hal tersebut guru harus mempunyai cara agar siswa selalu belajar PAI walaupun saat PKL (Praktek Kerja Lapangan) berlangsung. Ini ialah Upaya yang guru lakukan kepada siswa yang sedang PKL (Praktek Kerja Lapangan) salah satunya ialah:

A. Memberikan Materi atau Tugas Secara Daring

Selama PKL (Praktek Kerja Lapangan) berlangsung otomatis siswa yang sedang duduk di bangku kelas sebelas maka selama pembelajaran selain pembelajaran PKL (Praktek Kerja Lapangan) dilaksanakan secara daring, salah satunya pelajaran PAI yang dimana tidak ada tatap muka dikarenakan durasi PKL (Praktek Kerja Lapangan) yang lama. Guru memanfaatkan platform agar pelajaran tetap berjalan, seperti via zoom, google classroom atau sekedar grup dalam whatsapp.

Hasil wawancara menurut Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Abdul Choir, S.Pd. untuk pembelajarn PAI tidak ada yang berubah, tetap normal hanya saja jam pembelajaran yang berubah dan untuk siswa yang berangkat PKL (Praktek Kerja Lapangan) terlebih dahulu maka akan diberikan tugas, seperti Power Point atau slide book, beliau sambapikan dan menitipkan pesan untuk membuat rangkuman, atau membuat sebuah rujukan membuat rangkuman dari beberapa pakar, lalu disetorkan kepada guru nya. Mereka yang sedang PKL (Praktek Kerja Lapangan) pun tidak lepas dari tugas, tetap akan diberikan tugas-tugas dari guru mata pelajaran yang lain termasuk dari PAI ini. (Abdul Choir, S.Pd., Guru Mata Pelajaran PAI, Kamis, 22 Mei 2025)

Menurut guru Mata pelajaran PAI, jam belajar siswa tetap sama seperti contoh di kelas sebelas kuliner 2 dilaksanakan hari senin jam ke 3, namun seata PKL (Praktek Kerja Lapangan) berlangsung maka waktu tetap di hari senin tetap waktunya saja yang tidak bisa karena tidak semua siswa mau untuk diajak, pemberian tugas bisa dilaksanakan di platform sesuai arahan guru. Saat murid sudah menerima tugas dari guru PAI maka biasanya oleh menitipkan pesan agar tugas yang diberikan oleh beliau mudah dipahami.

Hasil wawancara menurut Yuyun Wachyuni, M.Pd siswa yang sedang melaksanakan PKL akan mendapatkan dispensasi dari tugas sekolah seperti diperingan di ingat bahwa PKL (Praktek Kerja Lapangan) memang melelahkan karena benar-benar bekerja bukan hanya melihat oranglain bekerja melainkan ikut untuk terjun ke dalam lapangan dari jam sekian ke jam sekian yang dimana jam selama PKL (Praktek Kerja Lapangan) dengan belajar di dalam kelas tentu sangat berbeda maka dari itu Yuyun memberikan keringanan untuk siswanya. Ada beberapa sekolah yang MOU nya sesuai dengan jam sekolah, ada pula jam bekerja nya sesuai dengan Industri tersebut, maka dari itu sesuai kesepakatan, maka dari itu MOU penting untuk berkelanjutannya siswa selama PKL (Praktek Kerja Lapangan) di tempat tersebut. (Yuyun Wachyuni, Guru Mata Pelajaran PAI, Kamis, 22 Mei 2025)

Dari hasil wawancara diatas, memiliki adanya perbedaan maka dari itu guru penting untuk menyesuaikan dengan siswa yang sedang PKL (Praktek Kerja Lapangan). Guru PAI tetap memberikan tugas agar laporan siswa serta tahu pemahaman siswa tentang PAI sampai mana, dan saat memberikan tugas tidak perlu berlebihan hingga siswa merasa kewalahan antara PKL (Praktek Kerja Lapangan) dengan tugas yang mereka dapati. Dan waktu belajarnya pun tidak sama seperti

saat di kelas, dilihat dari MOU nya karena ada beberapa industri yang memiliki waktu yang sama seperti mereka belajar di kelas dan ada pula yang pihak sekolah yang mengikuti aturan industri, maka dari itu penting untuk mengetahui kesepakatan agar pihak sekolah dengan pihak industri tidak merasa dirugikan. Untuk pembelajaran dilakukan secara online atau daring biasanya guru memakai platform zoom, google classroom atau power point.

Hasil wawancara peserta didik XI perhotelan 2 keisya pembelajaran daring dilakukan saat PKL (Praktek Kerja Lapangan) sudah di mulai, guru lebih sering memakai platform dari zoom, google classroom dan power point biasanya dikirim melalui grup yang ada di whatsapp tentang tugas apa saja yang harus dikerjakan. (keisya, peserta didik XI Perhotelan 2, Minggu 25 Mei 2025).

4. Harapan Guru dan Murid dalam PAI selama PKL Berlangsung

Selalu ada harapan untuk melakukan lebih baik untuk kedepannya, karena hal tersebut dapat dirasakan setelah melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan), guru dan siswa mempunyai harapan besar untuk program PKL (Praktek Kerja Lapangan) ini, agar kedepannya dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Guru mempunyai harapan besar seperti hasil wawancara menurut Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Abdul Choir, yaitu beliau berharap untuk mata pelajaran PAI lebih di prioritaskan dan lebih diutamakan dibanding proses pembelajaran yang lain, sebabnya tantangan zaman itu semua nya akan dikembalikan dengan agama nya. Matematika memang wajib dan penting tetapi jika seseorang bisa matematika tetapi lupa dengan agama nya, lupa dengan adab dan akhlak nya maka ilmu matematika yang mereka miliki dapat membunuh dirinya sendiri, karena tidak adanya dasar ilmu agamanya.

Hasil wawancara menurut peserta didik, Carissa kelas XI Perhotelan 2 saat memberikan tugas atau materi untuk lebih mendetail pembahasannya, karena ada beberapa materi yang tidak di mengerti. Saat memberikan tugas menginginkan penjelasan yang dapat dipahami oleh siswa. (Keisya, peserta didik XI Perhotelan 2, Minggu 25 Mei 2025) Ada beberapa siswa yang tidak mengerti tentang materi yang diberikan oleh guru, berbeda saat berada di dalam kelas yang dimana saat power point tersebut ditampilkan siswa dapat bertanya langsung kepada guru bagian mana yang kurang dipahami. Semasa PKL (Praktek Kerja Lapangan) berlangsung sulit untuk bertanya dikarenakan waktu yang tidak tepat. Maka dari itu beberapa siswa menginginkan forum diskusi lebih selain saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara menurut peserta didik, Lea kelas XI Perhotelan 2 bahwa saat belajar PAI untuk lebih menarik dan tidak mengganggu PKL (Praktek Kerja Lapangan) berlangsung, menginginkan untuk melakukan zoom diluar pembelajarn PAI minimal sesuai dengan tepat kerja misalnya dalam industri ada 4 orang yang disana, maka lakukan zoom untuk 4 orang kemudian dilanjutkan dengan industri yang lain. lea, peserta didik kelas XI Perhotelan 2, Minggu 25 Mei 2025) Sama seperti sebelumnya, untuk lebih di perhatikan dan adanya forum diskusi, tidak dengan memberikan tugas selalu.

Hasil wawancara menurut peserta didik, Keisya kelas XI Perhotelan 2 sama seperti peserta didik sebelumnya yaitu menginginkan forum diskusi lebih diluar jam bekerja agar lebih mudah serta kurang paham jika hanya point nya saat dikirimkan materi pembelajaran, mereka menginginkan penjelasan lebih dan memakai bahasa yang lebih mudah di mengerti oleh mereka sendiri. (Keisya, peserta didik kelas XI perhotelan 2, Minggu 25 mei 2025).

Banyak harapan yang guru dan murid inginkan, seperti lebih memprioritaskan mata

pembelajaran PAI karena pada akhirnya agama yang akan menjadi dasar dalam kehidupan nanti, adab dan akhlak yang ahrus diutamakan terlebih saat masuk ke dunia kerja hal tersebut menjadi point utama selain skill yang harus dikuasai. Kemudian, menginginkan adanya forum diskusi karena saat zoom untuk belajar PAI waktu terasa singkat hal tersebut membuat banyaknya siswa kurang untuk memiliki waktu lebih untuk bertanya. Menginginkan untuk lebih diperhatikan, peserta didik ingin di tengok jika tidak maka lewat daring agar hubungan antara murid dengan guru tidak terasa jauh. Saat memberikan PPT ada beberapa siswa ingin tambahan penjelasan yang lebih detail walaupun arti dari power point itu sendiri hanya berisi point point penting saja lalu dilanjutkan dengan pertanyaan atau diskusi tetapi waktu yang sering tidak tepat membuat kedua hal tidak dimiliki oleh banyak siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran secara singkat peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di SMKN 33 Jakarta telah melakukan prinsip-prinsip yang ada di Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran berfokus kepada peserta didik. Guru PAI berusaha agar pembelajaran PAI tidak tertinggal walaupun siswa sedang melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) yang memiliki durasi yang lama, guru juga berupaya agar selama pembelajaran lebih fleksibel tidak membebankan peserta didik yang sedang melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan). Pembelajaran saat daring berlangsung guru juga memanfaatkan platform seperti zoom, power point atau google classroom yang menjadi alat pembelajaran. Guru sudah mulai menghubungkan antara pembelajaran PAI dengan proyek seperti P5.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka ada beberapa faktor yang menghambat saat melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) dalam proses pembelajaran PAI yaitu adanya keterbatasan waktu yang dimana pembelajaran PAI tidak seperti dalam kelas, dengan jam bekerja yang tidak sama dengan yang lain karena dalam industri di bagi menjadi 3 atau 4 orang saja, maka dari itu sulit untuk mempunyai waktu yang sama, kemudian turun nya nilai PAI setelah PKL (Praktek Kerja Lapangan) dikarenakan waktu yang terbatas membuat nilai menurun karena kurangnya forum diskusi dan lebih banyak diberikan materi dibanding dengan zoom kemudian siswa kurang terkontrol saat PKL (Praktek Kerja Lapangan) berlangsung. Hal ini disebabkan karena jauh dari pantauan guru PAI sehingga membuat siswa merasa lebih bebas tidak hanya itu saja, tetapi faktor dari atasan yang memberikan waktu terbatas untuk melakukan solat wajib menjadi sesuatu hal yang tidak bisa terkontrol oleh guru di sekolah walaupun selalu ada laporan dair tiap bulan nya hal itu saja tidak cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Arianti, dwi. (2023). *PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA DALAM MENGATASI KRISIS PEMBELAJARAN (LEARNING LOSS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG.*

- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif*.
- Alam, I., Aminah, N., Ahyang, M., & Sya'bani, Y. (2022). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. APLIKASI DALAM PEMBELAJARAN* Musyarrafah Sulaiman Kurdi, D., Muqarramah Sulaiman Kurdi, Mp., Leli Lestari, Mp., Tri Yusnanto, Mp., Lilla Puji Lestari, Mk., Marsella Desriyarini Gui, Ms., Hj Badelah, Mp., Fahrina Yustiasari Liriwati, Mp., & Pd, M. I. (n.d.). *MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP KURIKULUM MERDEKA: TEORI*.
- Aprilia nur elsa ayu. (2022). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG*.
- Dinn wahyudin, edy S. A. M. Moh. A. H. (2024). *KAJIAN AKADEMIK Kurikulum Merdeka*.
- Irmawati, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1743–1757. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5421>
- Hasibuan, A. R. G., Amalia, A., Resky, M., Adelin, N., Muafa, N. F., & Zulfikri, M. A. (2024). Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan). *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 663–673. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287>
- Omeri, N., Negeri, S., & Makmur, A. (2015). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 3(Januari), 1–13.
- Kunaenih. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(4), 2655–6022. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36750>
- Marwan, & Wasehudin. (2023). Respon Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Puloampel. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8030>
- Mira, K. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *IRJE: Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1030–1037.
- Munawir, L. N. A. R. anggraini P. S. (2024). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembela*.
- Muharrom, Asla, & Jaelani. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 3(Januari), 1–13.

- Musyarrifah sulaiman Kurdi, S. Pd. , M. Pd., & Muqarramah Sulaiman Kurdi, S. Pd. , M. Pd. i. (2024). *MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP KURIKULUM MERDEKA: TEORI*.
- Omeri, N., Negeri, S., & Makmur, A. (2015). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN*.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Wicaksono Adhi. (2023). Nadiem Klaim Pendidikan di RI Alami Perubahan Tahun Terakhir. *CNN Indonesia*.
- Yaelasari, M., & Yuni Astuti, V. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 584–591. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1041>